ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN SIFAT OPERASI HITUNG BILANGAN MELALUI PENGAMATAN POLA PERKALIAN DAN PENJUMLAHAN DENGAN METODE KERJA KELOMPOK SISWA KELAS III SDN KAMBENG PONOROGO

SUPARTUN
SDN Kambeng Ponorogo

ABSTRAK

Metode pembelajaran kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang dalam menyelesaikan masalah pelajaran dengan cara berkelompok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah peningkatan kemampuan menemukan Sifat Operasi Hitung Bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan dengan metode Kerja Kelompok siswa kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo semester I tahun pelajaran 2018/2019? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah tekumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I 55.55%, pada siklus II mencapai 100%. Ada peningkatan kemampuan menemukan sifat Operasi Hitung Bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan dengan metode Kerja Kelompok siswa kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : metode kerja kelompok; operasi hitung bilangan; ketuntasan belajar.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika adalah: 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menun-jukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi. 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomuni-kasikan gagasan antara lain melalui pem-bicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam komponen kompetensi dasar beserta hasil belajarnya, indikator, dan materi pokok untuk setiap aspeknya.

Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut disiplin ilmunya atau didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin dicapai. Ruang lingkup materi pada standar kopentensi matematika ini adalah bilangan pengukuran dan geometri,aljabar serta peluang dan statistik.

Sebagai salah satu komponen operasional dalam ilmu pendidikan,metode harus mengandung potensi yamg bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap,baik dalam kelembagaan formal,nonformal ataupun informal.dengan demikian menurut pendidikan,sesuatu metode yang baik adalah memiliki waktu dan relefansi dengan tujuan pendidikan.

Akibat semua konsep dari permasalahan guru terhadap proses belajar mengajar adalah motifasi rendah, perhatian tugas pokok terabaikan dan secara tidak langsung proses belajar mengajar tidak menarik dan tidak membangkitkan daya kritis siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam peningkatan motifasi dan ketuntassan belajar siswa adalah metode kerja kelompok.oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menemukan sifat Operasi Hitung Bilangan Melalui Pengamatan

Pola Perkalian Dan Penjumlahan Dengan Metode Kerja Kelompok Siswa kelas lll SDN Kambeng Kecamatan slahung Kabupaten Ponorogo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019".

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut,adakah peningkatan kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan dengan metode kerja kelompok sisiwa kelas lll SDN Kambeng Kecamatan Slaung Kabupaten Ponorogo semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahap proses rencana tindakan ini,mula mula guru menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumplahan sukar dikuasai siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifi-kasi,kemudian guru menyusun rencana pembelajara matematika.rencana pembelajaran matematika ini memuat : 1) Pengalaman belajar siswa dengan konsep kajianpustaka tentang menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumplahan, 2) sistem pembelajaran matematika dengan cara siswadibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua , 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu tentang menemukan sifat operasi hitung bilangan melaui pengamatan pola perkalian dan penjumplahan, 4) kemudian masing masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi, 5) Semua kelompok untuk mengukapkan hasil bahasanya dalam kelompok diskusi, 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akir diskusi,7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas lll SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan yang diharapkan dari penilitian tindakan kelas (PTK)ini adalah : 1) Meningkatkan peran aktif siswa dlam proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika, 2) Meningkatkan ketuntasan belajar siswa melalui metode pembelajaran kerja kelompok pada pembelajaran matematika, 3) Memotifasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran setiap kompetisi dasar, 4) Menjadikan pembelajaran matematika melalui metode kerja kelompok agar mempunyai makna.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya : 1) Bagi siswa: siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran,Melatih siswa untuk saling menghargai sesama siswa yang lain, Meningkatkan hasil belajar. 2) Bagi Guru: Memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses pembelajaran, Meningkatkan ketepatan pemilihan model pembelajaran,Mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran didalam kelas, 3) Sekolah dengan penelitian tindakan kelas ini, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah mengenai kualitas wawasan siswa terutama dibidang pelajaran dan perkembanganl profisionalisme Guru dalam mengembangkan cara pembelajaran, 4) untuk pengembangan kurikulum, sebagai perban-dingan kurikulum untuk mengembangkan kurikulum sesuai pangsa pasar untuk tahun ajaran berikutnya, 5) Untuk khasanah ilmu. Matematika akan terus dikembangkan baik secara teori maupun praktek dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan bangsa pasar serta berdasarkan kopetensi siswa.

Metode Pembelajaran Kerja Kelompok.

Metode pembelajaran kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan cara berkelompok.pada garis besarnya adalah metode pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Membentuk kelompok yang anggotanya siswa atau sesuai dengan keadaan kelas secara haterogen,guru menyajikan pelajaran sesuai dengan topik bahasan,Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti, memberi evaluasi berdasar materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, penutup dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas.

Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris lazim disebut *Classroom*

Action Research (CAR) merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Karena itu, dengan melaksakan PTK diharapkan para guru berhasil meningkat kan kemantapanrasional guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional, memperdalam pemahaman (penguasaan) tentang tindakan pembelajaran yang perlu dilakukan nya, dan memperbaiki praktek-praktek yang berimbah pada meningkat nya hasil pembelajaran atau prestasi belajar siswa.selanjutnya,diharapkan dapat terwujud proses dan hasil pembelajaran bermutu sekaligus kinerja guru yang bermutu.jadi,dgn karakteristikyang dimilikinya, pada dasarnya PTK dapat berfungsi efektif sbg wahana dan instrumen untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bermutu dan kinerja guru yang bermutu secara serentak, yang selanjutnya bberdampak langsung pada prestasi belajar siswa yang baik.

Prestasi Belajar

Prestasi menurut arti kata ialah : Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). (Poerwadarminta, 1995). Istilah prestasi yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah pengertian prestasi yang dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar yang ruang lingkunya adalah lembaga pendidikan disekolah, yang dikenal dengan istilah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tertinggi yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada waktu tertentu. (Sumanto, 1990).

Dari pengertian belajar sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada materi pelajaran tertentu.

Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab asumsi tentang prestasi belajar bahwa : "Ada peningkatan kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan dengan metode kerja kelompok siswa kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo semester I tahun pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 di kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sangat beragam dan latar belakang yang heterogen, terutama dari status sosial ekonominya. Kehadiran siswa dan guru hampir 98%. Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran matematika, pada kompetensi dasar kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan.

Prosedur Penelitian

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain : Teknik Observasi dilakukan secara continue dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Analisis Materi Pembela-jaran, Menyusun Rencana Pembelajaran. Pembuatan modul/LKS untuk meningkatkan kemampuan awal siswa guna menghindari miskonsepsi materi pelajaran yang dibahas. Membuat soal-soal evaluasi. Membuat instrumen-instrumen penelitian.

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dgn dua siklus. Dengan pembagian waktu berikut: Persiapan litian dilakukan pada bulan Agustus 2018, pelaksanan penelitian dilakukan pada bulan September 2018, pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dgn dua siklus penelitian kemudian diteruskan laporan, masing-masing siklus dilakukan pada 2 dan 3 kali tatap muka (pertemuan) dgn membentuk kelompok kerja dimana masing-masing kelompok akan mendapatkan lembar diskusi, melakukan pengamatan, diskusi dan menyusun laporan.

Materi pada pertemuan kesatu adalah tentang menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan.

Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan: Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat, Lembar diskusi siswa, Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. Dimana keberhasilan metode ini meliputi; Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar, peningkatan hasil belajar Dan Lain Sebagainya.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk dalam tahap refleksi, pada tahap refleksi penelitian dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

Siklus Pertama

Perencanaan. Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan. Berdasarkan masalah tersebut dipelajari dan di identifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Renca pembelajaran ini memuat: (a) pengalam belajar dgn konsep kajian pustaka. (b) sistem pembelajaran dgn cara siswa dijadikan dalam kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa dgn salah seorang menjadi ketua. (c) dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dgn kompetensi dasar yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini terkait dgn kompetensi kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pola perkalian dan penjumlahan.

Pelaksanaan/Bentuk tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas(PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar disekolah. Penelitian dilaksanakan pada waktu sesuai dgn jadwal pelajaran Matematika di kelas III tepatnya pada hari rabu jam ke-1 dan ke-2. Hasil penilaian pada siklus 1 adalah sebagai berikut: 4 siswa mendapat nilai 60, dan 5 siswa mendapat niai 70. Rata-rata 65,55.

Dari data di atas diketahui rata-rata dan ketuntasan belajar 65.55. ketuntasan 55.55%. Observasi/Pengamatan. Observasi yang dilakukan secara continue atau terus-menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode kerja kelompok selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode kerja kelompok yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remidi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

Refleksi. Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : Pada siklus pertama proses belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari : (a) penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak. (b) Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 9 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya. (c) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik. (d) tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak. (e) Dengan asumsi kekurangefektifan dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Siklus Kedua

Perencanaan. Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula mengidentifikasikan konsep-konsep matematika pada kompetensi dasar kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan didentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat : (a) pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. (b) Sistem

pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. (c) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi dasar yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kompetensi dasar kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan. (d) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temannya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. (e) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi kelas. (f) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi. (g) Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan. Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diklat untuk meningkatkan kemampuan awal *(entry behavior)* siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Penjajagan dilakukan dengan mengadakan test kemampuan dasar *(test diagnosis)*. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian satu waktu dari jadwal pelajaran matematika di kelas III tepatnya pada hari Rabu jam ke-1 dan ke-2. Hasil pelaksanaan siklus II sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat niai 100. Rata-rata 83,33.

Dari tabel 2 di atas diketahui rata-rata dan ketuntasan belajar 83.33. ketuntasan 100%. Teknik Observasi/Pengamatan. Teknik obser-vasi dilakukan secara continue atau terus-menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode kerja kelompok selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. (a) Teknik observasi dilakukan secara continue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. (b) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. (c) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. (d) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya kompetensi dasar kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan.

Refleksi. Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain : (a) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. (b) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, pada siklus I satu kelas terdiri dari 1 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 2 kelompok. (c) Sarana media pembelajaran dilengkapi. (d) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok, dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami materi pelajaran. Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus :

Tabel 1. Perbandingan rata-rata hasil belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II
III	65.55	83.33

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II
III	55%	100%

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan dengan metode kerja kelompok siswa kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Simpulan

Pada kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan kondusif apabila suasana dan kondisi prose belajar mengajar yang terkait akan tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh guru, keaktifan siswa, pihak sekolah, dan orang tua serta lingkungan yang kondusif dan

mendukung pendidikan itu khususnya dalam pendidikan formal bahwa guru dan mutu pembelajaran serta keaktifan siswa dalam merespon informasi yang ada.

Berawal dari teori yang tersebut diatas maka dalam mencapai mutu pembelajaran yang diinginkan, kami menggunakan metode kerja kelompok. Adapun secara garis besar langkah-langkah metode pembelajaran dengan kerja kelompok adalah sebagai berikut : Membentuk anggota kelompok yang anggotanya 4 siswa yang heterogen; Guru menyajikan pelajaran; Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti; Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa tidak boleh saling membantu; Memberi evaluasi; Penutup dan Memberi kesismpulan.

Adapun proses perubahan yang diharapkan adalah dari aspek : 1) Guru ; Guru mendominasi di kelas menjadi fasilitator. 2) Siswa ; Siswa yang dianggap sama (prestasi sama) menjadi pelayan perbedaan perseorangan (prestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing). 3) Pengelolaan kelas dari klasikal menjadi individual dan individual menjadi klasikal, individual menjadi kelompok dan berpasangan; interaksi satu arah (dari guru ke murid berubah menjadi dua arah yaitu guru-murid dan murid-guru).

Melihat hasil penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran kerja kelompok bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang pelajaran matematika, hal ini tercermin dari : Proses belajar mengajar berlangsung di kelas; Tanggapan siswa positif. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas; Pengelolaan kelas lebih kondusif dan dinamis.

Dari hasil analisis dan observasi dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan menemukan sifat operasi hitung bilangan melalui pengamatan pola perkalian dan penjumlahan dengan metode kerja kelompok siswa kelas III SDN Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Saran

Dalam menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok sebaiknya : Modul/diktat bahan ajar diberikan lebih awal, sehingga ada cukup waktu bagi siswa untuk memahami. Tugas diberikan pada siswa dalam bentuk eksperimen. Pada akhir pelaksanaan metode pembelajaran kerja kelompok hendaknya ada penegasan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Buku workshop di Batu Malang. 2005. *Pedoman Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas.* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur

Depdikbud. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research).*Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Dikmenum.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum SD/MI dan GBPP matematika.* Kanwil Dikbud. Jawa Timur.

Juhana, Dr, Dkk. *Matematika 5 Untuk SD/MI,*2001. Armico. Bandung

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan kelas (Classroon Action Research).* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

Nurhadi,Dr.Mpd. 2004. *Pembelajaran Contextual dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.

Usman,MU. 1996. *Menjadi Guru Profesionalisme.* Bandung: Remaja Rosda Karya.